

**WACANA PEMBERITAAN PENISTAAN AGAMA OLEH BASUKI TJAHAJA
PURNAMA DI METROTVNEWS.COM DAN VIVANEWS.COM EDISI OKTOBER 2016**

Radiant Mutahari

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,
Menyelesaikan Studi Pada Tahun 2018*

Anang Hermawan

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract:

The purpose of this study is to define how the discourse against the news of religious blasphemy by Basuki Tjahaja Purnama in metrotvnews.com and vivanews.com October 2016 edition. Through discourse analysis of Norman Fairclough model and critical paradigm, researchers tried to uncover the hidden veil inside text related issues of religious blasphemy by Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) in the two media. Fairclough divides discourse analysis into three dimensions: (1) text analysis, (2) discourse practice, and (3) sociocultural practice. From the three dimensions of the level of analysis stage, the researcher focuses only on the first stage of the level of analysis, it is the level of text analysis, in which the researcher analyzes the object of research through word structure or grammar used in the compilation of sentences. From the research findings, group characterization described metrotvnews.com shows that metrotvnews.com tends to use a nomination strategy, where as vivanews.com tends to use identification strategy in giving big titles in every issue of religious blasphemy. The group interaction described metrotvnews.com shows that metrotvnews.com tends to portray Ahok as an actor who is the victim in the face of religious defamation, while vivanews.com shows Ahok as an actor who is often marginalized. The ideology shown metrotvnews.com tends to portray journalists placing themselves as independent parties, while vivanews.com tends to position itself as a party audience. The overall direction of news presented metrotvnews.com about the pros and cons of religious blasphemy issues by Basuki Tjahaja Purnama seen that metrotvnews.com more inclined to support (pro) Ahok, while vivanews.com more like media that anti (cons) Ahok.

Keywords: Discourse Analysis, Ideology, Online Media, Political Campaign, Religious Blasphemy.

Pendahuluan

Jika berbicara tentang media tak lepas pula dengan wacana yang terdapat pada berita. Banyaknya versi dan perbedaan wacana yang diterima oleh masyarakat terkadang membuat sebagian orang bingung akan informasi tersebut. Persoalannya adalah bahwa media tidak bisa bersifat netral. Atribut-atribut tertentu dari media dapat mengkondisikan pesan yang akan dikomunikasikan. Jika disadari bahwa di balik pesan-pesan yang disampaikan lewat media mengandung wacana yang bermuatan ideologis, telah berpihak kepada pemilik kepentingan, baik itu kepentingan politik, budaya, ekonomi dan agama (Sobur, 2006: 37).

Karena kepentingan tersebut membuat masyarakat sulit untuk menentukan media yang bersifat netral dalam hal penyampaian informasi kepada khalayak, karena media massa dibentuk secara khusus untuk merangkul masyarakat luas. Informasi atau pesan yang disampaikan oleh media massa secara cepat dan serempak kepada khalayak luas yang memang bersifat heterogen. Banyak pengakuan dari para peneliti-peneliti komunikasi terdahulu terhadap kehebatan media massa dalam mempengaruhi dan mengkonstruksikan persepsi masyarakat. Keperkasaaan media massa dalam mengkomunikasikan suatu wacana teks berita membawa pengaruh terhadap khalayak luas yang ditimbulkan oleh media massa (Effendy, 2003: 407).

Hal ini akan berdampak pada identitas kepribadian diri yang dikonstruksikan oleh media massa melalui wacana pada teks beritanya. Seperti halnya dampak isu kebudayaan yang akan mempengaruhi generasi muda melalui tayangan-tayangan yang mencerminkan budaya asing, atau persepsi masyarakat yang rentan dan sensitif terhadap isu SARA seperti isu yang masih hangat terkait Gubernur DKI Jakarta yang akrab disapa Ahok, telah dianggap melakukan pelanggaran pada kampanye politiknya dengan menyinggung unsur agama.

Indonesia adalah Negara yang memiliki beragam agama. Setiap individu diberikan kebebasan menganut dan menjalankan kegiatan agamanya masing-masing. Hal tersebut juga dilindungi oleh Pasal 28E Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi:

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”.

Oleh karenanya masyarakat Indonesia sangat sensitif apabila persoalan agama disinggung karena ini berbau SARA dan merupakan hak asasi manusia. Ironisnya tak jarang masyarakat kita mencampur adukkan permasalahan agama ke dalam ruang lingkup yang bahkan seharusnya tidak perlu menyinggung agama, cukup berlandaskan ideologi Pancasila, khususnya dalam ruang lingkup politik, terlebih pemberitaan media juga berdampak pada isu politik yang sebentar lagi akan digelar yakni Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta 2017 mendatang. Berbagai macam isu politik terkait pemberitaan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur ramai dibicarakan di media apapun dari mulai isu pencitraan sampai dengan isu kampanye hitam dengan menjelek-jelekan dan mencari kelemahan lawan politiknya.

Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta 2017 (selanjutnya disebut Pilgub Jakarta 2017) akan dilaksanakan pada tanggal 15 februari 2017 mendatang untuk menentukan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Ini merupakan pemilihan yang dilakukan secara langsung menggunakan sistem pencoblosan (dikutip dari www.id.wikipedia.org diakses pada tanggal 10 desember 2016, pukul 22:20). Dalam kesempatan ini para Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur (Cagub-Cawagub) giat melakukan kampanye politiknya untuk menduduki kursi DKI-1. Berbagai macam cara dilakukan demi mengambil simpati masyarakat.

Namun kampanye politik yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama atau akrab disapa Ahok di Kepulauan Seribu pada hari selasa, tanggal 27 september 2016 lalu dianggap kontroversial. Pasalnya pernyataan Ahok yang saat ini menjabat dan juga sebagai petahan pada posisi Gubernur DKI Jakarta tersebut dianggap menghina ayat suci Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 51 dan menyinggung umat muslim dengan ucapan kontroversialnya yang berbunyi: “... Kan bisa saja dalam hati kecil bapak ibu enggak bisa pilih saya karena dibohongi (orang) dengan surat Al-Maidah (ayat) 51 macam-macam itu. Itu hak bapak ibu...” (dikutip dari www.bbc.com diakses pada tanggal 10 desember 2016, pukul 22:20).

Sontak saja umat muslim khususnya di Indonesia geram dengan perkataan Ahok yang menyatakan kekeliruan pemahaman terhadap isi kandungan terjemahan ayat suci Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 51 yang berbunyi:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang Yahudi atau Nasrani sebagai kawan karib. Mereka itu kawan karib antar mereka sendiri. Barangsiapa darimu yang mengangkat mereka sebagai pimpinan maka ia termasuk golongan mereka. Allah sama sekali tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim” (Q.S. Al-Maidah/(4): 51).

Walaupun permohonan maaf Ahok terkait pernyataannya yang mengutip salah satu surat dalam kitab suci Al-Quran, yakni surat Al-Maidah ayat 51 sudah dinyatakan, namun berbagai kecaman tetap dilayangkan oleh banyak umat muslim di Indonesia. Terkait kasus tersebut, berbagai macam media ramai memberitakan Ahok yang dianggap melakukan isu SARA dalam kampanye politiknya menuju kursi DKI-1, termasuk media *online* “metrotvnews.com” dan “vivanews.com” edisi oktober 2016.

Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui dokumentasi berita yang sesuai dengan judul isu pemberitaan penistaan agama oleh Ahok edisi oktober 2016 cukup mengejutkan. Pasalnya, terjadi ketidak seimbangan antara jumlah berita yang terbit di media *online* tersebut periode oktober 2016.

Data yang berhasil didokumentasikan antara lain di *website* vivanews.com memulai pemberitaan pertama terkait isu penistaan agama oleh Ahok pada tanggal 6 oktober 2016 sebanyak sembilan berita terkait. Sedangkan di *website* metrotvnews.com dengan kata kunci pencarian “penistaan agama oleh Ahok” berjumlah dua berita yang ditulis pada tanggal 7 oktober 2016 (dikutip dari www.vivanews.com dan www.metrotvnews.com diakses pada tanggal 10 desember 2016, pukul 22:20).

Kajian ini meneliti bagaimana wacana yang dibentuk melalui serangkaian teks dan kondisi perubahan sosial yang terjadi terhadap pemberitaan penistaan agama oleh Ahok yang berfokus pada dua media *online* yakni metrotvnews.com dan vivanews.com edisi oktober 2016.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan pada model analisis wacana yang memungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai macam struktur kata, tata bahasa, dan *positioning* terhadap tokoh yang menjadi objek dalam teks pemberitaan terkait, guna mencapai tujuan atau maksud-maksud tertentu melalui wacana pada pesan-pesan yang tersirat (Pawito, 2007: 170).

Melalui analisis wacana (*discourse analysis*) dan paradigma kritis, peneliti berusaha mengungkap tabir yang tersembunyi di dalam teks pemberitaan terkait isu penistaan agama oleh Ahok di dua media tersebut. Peneliti memiliki pandangan bahwa media massa bukanlah media yang memberikan informasi teks pemberitaan kepada masyarakat secara netral, akan tetapi terdapat wacana terselubung dan tujuan tertentu guna mengkonstruksikan persepsi masyarakat terhadap realitas sosial. Dan pertanyaan pokok yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian kali ini adalah: “Bagaimana wacana terhadap pemberitaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di *metrotvnews.com* dan *vivanews.com* edisi oktober 2016?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendefinisikan bagaimana wacana terhadap pemberitaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di *metrotvnews.com* dan *vivanews.com* edisi oktober 2016. Peneliti berharap nantinya, penelitian ini dapat menjadi acuan dan gambaran, serta tambahan dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan analisis wacana, penistaan Agama, atau penelitian tentang Ahok di masa yang akan datang.

Tinjauan Pustaka

Beberapa kajian terdahulu baik berupa skripsi ataupun jurnal penelitian yang telah dipublikasi menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini yang menjadi tolak ukur landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan. Dalam studi pustaka ini, peneliti menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan. Dalam penelusuran tersebut, ditemukan beberapa penelitian terdahulu, baik berupa skripsi, tesis, atau penulisan-penulisan ilmiah lain yang terkait dan relevan dengan topik yang dibahas.

Kajian yang dipilih oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini antara lain, jurnal internasional yang dipublikasikan secara *online* oleh Dan Berkowitz dan Lyombe Eko (2007). Mereka mengkaji tentang penghujatan penistaan agama melalui kartun Nabi Muhammad SAW. Dalam analisisnya, Berkowitz dan Eko memaparkan bahwa kontroversi seputar penerbitan 12 kartun tentang Nabi Muhammad SAW oleh koran Denmark *Jyllands-Posten* yang dinilai dapat dilihat sebagai isu agama dan kebebasan berbicara. Namun, ketika Eropa dan koran Amerika mulai menulis artikel dan potongan pendapat tentang kontroversi tersebut, media memulai untuk mewakili suatu tujuan yang lebih besar, yakni menilai-nilai inti dari budaya, termasuk keyakinan tentang identitas nasional, imigrasi, dan multikulturalisme. Penelitiannya ini menguji liputan berita oleh Perancis *Le Monde* dan Amerika *The New York Times* melalui analisis tekstual kualitatif. Temuan menunjukkan cakupan yang menjadi ritual jurnalistik untuk menyatakan kembali dan mempertahankan nilai-nilai inti dari paradigma yang jelas berbeda antara jurnalistik Perancis dan Amerika, serta paradigma budaya nasional mereka yang berkembang.

Selanjutnya adalah jurnal internasional yang ditulis oleh Leonarda García-Jiménez dari *University of Murcia, Spain* dan Rebeca Martínez-Fernández dari *King Juan Carlos University, Spain* (2013). Mereka mengkaji analisis konteks dan wacana terhadap gerakan sosial yang dibangun menempati jalan-jalan di Spanyol. Jiménez dan Fernández menjelaskan bahwa gerakan untuk mendefinisikan realitas sosial dan ketahanan terhadap “status quo” di dalam kajiannya yang membandingkan (1) representasi media surat kabar (2) wacana yang diungkapkan oleh gerakan yang di aplikasikan melalui *facebook* (3) percakapan di aplikasi *twitter* melalui *hashtag* #M12M15. Keseluruhan data yang dianalisis berjumlah 1.088 unit data mentah dalam rincian 187 lembar berita, 90 *postingan*, dan 811 *tweets* di aplikasi *twitter*. Analisis wacana yang dihasilkan berhasil mengemukakan citra gerakan sosial dan menyimpulkan bahwa kekuatan simbolik “M15” adalah mengelola ketidakpuasan warga Negara dan membingkai konteks historis tertentu melalui mobilisasi masa.

Dari dua penelitian yang menjadi acuan di atas, peneliti merumuskan kerangka teori demi memudahkan penyusunan laporan penelitian ini. Kerangka teori merupakan suatu bagian pada laporan penelitian yang terdiri dari konsep-konsep teoritis, definisi, acuan secara terstruktur dan proposisi, yang menjadi dasar untuk mendapatkan perspektif ilmiah melalui fenomena sosial atau fenomena alami secara sistematis dalam perumusan hipotesis atau dugaan jawaban sementara atas perumusan masalah penelitian yang sedang dilaksanakan (Ardial, 2014: 514 dan 533). Berdasarkan pada batasan tersebut, maka penulis akan mendefinisikan secara singkat batasan-batasan tentang:

1. Berita sebagai konstruksi realitas, di mana konstruksi media dalam membangun realitas sangat berbeda antara satu media dengan media lainnya. Institusi lembaga media selalu meyakini bahwa mereka akan dinanti oleh publik untuk memberikan informasi melalui teks pemberitaan. Meski pada dasarnya, masyarakat telah berusaha agar menjadi masyarakat yang subyektif dalam mengambil respon tindakan yang membimbing khalayak melalui wacana pada teks pemberitaan sehingga mereka dapat memberikan alasan terkait konstruksi yang dibangun media terhadap suatu realitas. Akan tetapi, studi efek telah memberikan pengecualian terhadap pemikiran dalam mendengarkan ataupun melihat pengalaman masyarakat yang melihat wacana pada teks pemberitaan (Wilson, 2009: 24).
2. Menelisik penistaan agama dari berbagai perspektif, di mana persoalan tentang agama sangat sensitiv disinggung karena ini merupakan keyakinan pada batin masing-masing individu. Keyakinan-keyakinan yang kuat membuat manusia rela untuk berjuang mempertaruhkan apapun hanya untuk memperjuangkan keyakinan. Hal ini sangat mungkin terjadi jika manusia menganggap keyakinan-keyakinannya sebagai sesuatu hal yang suci dan merebut kendali mutlak atas dirinya sendiri. Oleh karena itu, hanya kekuatan keagamaanlah yang mampu memberi nilai kesucian kepada keyakinan-keyakinan dan menjadikan manusia diatur sepenuhnya oleh keyakinan-keyakinan itu (Muthahhari, 1990: 83).

3. Analisis wacana pada media, di mana wacana sudah bukan lagi hal baru yang digunakan dalam berbagai macam bidang kajian keilmuan, baik dari aspek sosial, budaya, politik, dan sebagainya. Secara ringkas dan sederhana, teori wacana mencoba untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa seperti terbentuknya suatu kalimat atau pernyataan (Sobur, 2006: 46). Hoed menjelaskan bahwa wacana merupakan konstruksi teoritis abstrak yang maknanya bisa dikaji terhadap keterkaitannya dengan konteks dan situasi teks komunikasi (dalam Badara, 2012: 18).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana Norman Fairclough. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis wacana terhadap pemberitaan penistaan agama oleh Ahok di metrotvnews.com dan vivanews.com edisi oktober 2016.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis atau secara lisan yang diolah melalui pengamatan terhadap orang-orang dan perilaku (Maleong, 2000: 4). Sementara bagi analisis wacana, tujuan penelitian yang dilakukan adalah bukan bertujuan untuk *menyokong* wacana, melainkan bertujuan untuk menemukan apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh orang lain ketika mereka mengatakan “ini” atau “itu”, atau menemukan realitas di balik wacana itu sendiri (Jorgensen dan Phillips, 2007: 39).

Analisis wacana Fairclough mengintegrasikan pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial (Junaedi, 2007: 73). Fairclough juga melihat bahwa praktik penggunaan bahasa dilandasi sebagai praktik kekuasaan (Eriyanto, 2006: 285), oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengacu terhadap paradigma kritis, karena dari sisi perspektifnya, paradigma kritis lebih sesuai digunakan jika membahas tentang kajian wacana sebagai bentuk praktik sosial, karena wacana selalu merefleksikan struktur sosial yang terbentuk dan relasi kekuasaan yang hadir dibelakangnya (Narendra, 2008: 138).

Pada penelitian ini objek analisisnya yaitu teks berita tentang isu penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok dalam rubrik media online di *metrotvnews.com* dan *vivanews.com* edisi oktober 2016. *Metrotvnews.com* merupakan media online milik Surya Paloh, dewan tertinggi Partai Nasdem di mana Nasdem saat ini juga menjadi bagian dari partai koalisi di kubu Ahok. Sementara *vivanews.com* milik A. Ardiansyah Bakrie (direktur utama saat ini yang sebelumnya dipimpin oleh Abu Rizal Bakrie), merupakan media yang dimiliki oleh *Bakrie Group* dengan partai Golkar yang juga merupakan salah satu koalisi pendukung Ahok.

Objek analisis dalam penelitian ini adalah berita-berita mengenai isu penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok periode oktober 2016. Pemilihan waktu tersebut, karena mengingat dalam bulan itu, pemberitaan mengenai isu terkait sedang gencar-gencarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik sampling seperti ini lebih mengutamakan pada aspek tujuan penelitian (Bungin, 2005: 125). Teknik tersebut menentukan sendiri sampel yang akan diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Peneliti akan mengambil data berdasarkan kategori pemberitaan yang layak sesuai dengan objek penelitian, serta mengacu pada model analisis yang akan digunakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis teks berdasarkan model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Fairclough membagi analisis wacana menjadi tiga dimensi: (1) teks, yang bertujuan untuk mengungkap makna dan dilakukan dengan cara menganalisis bahasa secara kritis, (2) *discourse practice*, adalah tahapan yang dilakukan pada tahap proses pembuatan teks yang berguna untuk penafsiran terhadap teks, dan (3) *sociocultural practice*, adalah tahapan di mana dimensi sosial yang berisi kajian mengenai keadaan sosial yang mempengaruhi proses pembuatan teks (Eriyanto, 2006: 286; Narendra, 2008: 151).

Dari penjelasan di atas, Fairclough menyediakan tiga tahapan level analisis demi kesempurnaan hasil penelitian. Kendati demikian, peneliti memfokuskan untuk menganalisis wacana pada tahap awal analisis, yakni tahapan level analisis teks, di mana peneliti menganalisis objek penelitian melalui struktur kata atau tata bahasa yang digunakan dalam penyusunan kalimat.

Analisis teks tidak hanya mengkaji bagaimana struktur kata atau tata bahasa yang digunakan dalam penyusunan kalimat, namun Fairclough mengkajinya dengan sangat mendalam dan membagi menjadi tiga aspek yang perlu dikaji: (1) ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu, (2) relasi yang merujuk pada bagaimana konstruksi hubungan antara wartawan dengan pembaca, seperti apakah teks disampaikan apakah secara informal atau formal, terbuka atau tertutup, dan sebagainya, (3) identitas yang merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan identitas pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini ditampilkan (Eriyanto, 2006: 287).

Elemen-elemen dasar mengenai analisis teks yang dirangkai oleh Norman Fairclough dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Elemen Dasar Analisis Teks Fairclough

Unsur	Yang Ingin Dilihat
Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apa pun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Relasi	Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks
Identitas	Bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks

Sumber: (Eriyanto, 2006: 289; Narendra, 2008: 152).

1. Unsur Representasi

Menurut Fairclough ketika teks tersebut ditampilkan, pada dasarnya pilihan yang dihadapkan setidaknya terdapat dua pilihan, yakni pada tingkat kosakata (*vocabulary*) dan pada tingkat tata bahasa (*grammar*). Pada tingkat pertama yakni kosakata, maka peneliti harus mengamati kosakata apa yang dipakai untuk menampilkan dan menggambarkan sesuatu, yang menunjukkan bagaimana sesuatu tersebut dimasukkan dalam satu set kategori.

Selanjutnya pada tingkat kedua, peneliti harus mengamati bagaimana perbedaan di antara tindakan (dengan aktor sebagai penyebab) dan sebuah peristiwa (tanpa aktor sebagai penyebab atau pelaku). Perbedaan diantara tindakan dan peristiwa bukan semata persoalan ketata bahasaan, karena realitas yang dihadirkan dari pemakaian tata bahasa ini berbeda. Penggunaan bahasa dapat memilih apakah seseorang, kelompok, atau kegiatan tertentu hendak ditampilkan sebagai sebuah tindakan (*action*) atukah hanya sebatas sebuah peristiwa (*event*) (Eriyanto, 2006: 290).

2. Unsur Relasi

Fairclough memaparkan bahwa setidaknya terdapat tiga kategori partisipan utama dalam media, yakni: wartawan, khalayak media, dan partisipan publik. Titik perhatiannya bukan terletak pada bagaimana partisipan publik ditampilkan di media, melainkan bagaimana pola hubungan antara ketiga aktor tersebut ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2006: 300).

3. Unsur Identitas

Fairclough melihat unsur identitas di sini dengan mengamati bagaimana identitas wartawan ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan. Tujuannya untuk melihat bagaimana wartawan menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan masalah atau kelompok sosial yang terlibat. Apakah wartawan tersebut menempatkan dirinya sebagai khalayak atau secara mandiri? (Eriyanto, 2006: 303-304).

Temuan dan Pembahasan

Dari keseluruhan berita yang terdapat pada laman *website online* metrotvnews.com dan vivanews.com terkait isu penistaan agama oleh Ahok periode oktober 2016 yang berhasil dikumpulkan secara keseluruhan oleh peneliti berjumlah 133 populasi berita. Keseluruhan data populasi berita diperoleh peneliti melalui laman *website online* metrotvnews.com dan vivanews.com melalui indeks pencarian pada bulan oktober 2016 dengan kata kunci “penistaan agama oleh Ahok”.

Melalui proses “penyisiran” pada populasi berita di atas, peneliti berhasil mengumpulkan jumlah sampel penelitian sebanyak 14 sampel berita utama terkait isu penistaan agama oleh Ahok, dengan metrotvnews.com berjumlah **enam** sampel berita, dan vivanews.com berjumlah **delapan** sampel berita. Keseluruhan sampel berita tersebut akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3

Konten Sampel Berita metrotvnews.com Edisi Oktober 2016

No	Hari/ Tanggal	Jam	Judul Berita/ Sumber
1	Jum'at, 7 Okt 2016	21:57 WIB	Djarot Ingatkan Agama Jangan Dipakai Untuk Kepentingan Politik (http://news.metrotvnews.com/metro/aNrL3WVvk-djarot-ingatkan-agama-jangan-dipakai-untuk-kepentingan-politik)
2	Senin, 10 Okt 2016	20:54 WIB	PWNU Jakarta Sebut Permintaan Maaf Ahok Sebagai Sikap Kenegarawan (http://news.metrotvnews.com/politik/5b2MQdVN-pwnu-jakarta-sebut-permintaan-maaf-ahok-sebagai-sikap-kenegarawan)
3	Senin, 10 Okt 2016	21:10 WIB	Megawati Heran Ucapan Ahok Kerap Jadi Sentimen Negatif (http://news.metrotvnews.com/politik/Obz96gZN-megawati-heran-ucapan-ahok-kerap-jadi-sentimen-negatif)
4	Selasa, 18 Okt 2016	21:02 WIB	Staf Ahok Bakal Diperiksa Terkait Dugaan Penistaan Agama (http://news.metrotvnews.com/hukum/VNxJGOBk-staf-ahok-bakal-diperiksa-terkait-dugaan-penistaan-agama)
5	Senin, 24 Okt 2016	21:11 WIB	Fayakhun: “Ahok Tak Lakukan Penistaan Agama” (http://pilkada.metrotvnews.com/news-pilkada/8Kyd8drk-fayakhun-ahok-tak-lakukan-penistaan-agama)
6	Jum'at, 28 Okt 2016	23:11 WIB	PBNU: “Khotib Salat Jum'at Jangan Memprovokasi Kasus Ahok” (http://pilkada.metrotvnews.com/news-pilkada/4KZVgPwK-pbnu-khotib-salat-jumat-jangan-memprovokasi-kasus-ahok)

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 4**Konten Sampel Berita vivanews.com Edisi Oktober 2016**

No	Hari/ Tanggal	Jam	Judul Berita/ Sumber
1	Jum'at, 7 Okt 2016	18:30 WIB	Pernyataan Ahok Dinilai Mengandung Unsur Penistaan (http://www.viva.co.id/berita/metro/831823-pernyataan-ahok-dinilai-mengandung-unsur-penistaan)
2	Senin, 10 Okt 2016	13:56 WIB	Ahok Dinilai Tidak Etis Soal Surat Al-Maidah (http://www.viva.co.id/berita/metro/832597-ahok-dinilai-tidak-etis-soal-surat-al-maidah)
3	Senin, 10 Okt 2016	15:09 WIB	Soal Ahok, FPI Dan MUI "Serbu" Kantor Polisi (http://www.viva.co.id/berita/nasional/832662-soal-ahok-fpi-dan-mui-serbu-kantor-polisi)
4	Selasa, 11 Okt 2016	17:23 WIB	Ormas Islam di Jawa Barat Minta Ahok Dipenjara (http://www.viva.co.id/berita/nasional/833286-ormas-islam-di-jawa-barat-minta-ahok-dipenjara)
5	Selasa, 11 Okt 2016	23:19 WIB	MUI: "Pernyataan Ahok Soal Al-Maidah Kategori Hina Al-Qur'an" (http://www.viva.co.id/berita/metro/833382-mui-pernyataan-ahok-soal-al-maidah-kategori-hina-alquran)
6	Jum'at, 14 Okt 2016	15:36 WIB	FPI: "Demi Allah, Kami Akan Mengadili Ahok" (http://www.viva.co.id/berita/nasional/834712-fpi-demi-allah-kami-akan-mengadili-ahok)
7	Jum'at, 14 Okt 2016	18:32 WIB	Amien Rais: "Segera Tangkap Ahok!" (http://www.viva.co.id/berita/metro/834837-amien-rais-segera-tangkap-ahok)
8	Selasa, 25 Okt 2016	13:32 WIB	Ahok Kutip Al-Maidah, Masuk Unsur Pidana Pasal 156a KUHP (http://www.viva.co.id/berita/metro/839103-ahok-kutip-al-maidah-masuk-unsur-pidana-pasal-156a-kuhp)

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada bab sebelumnya, peneliti telah merangkum sejumlah tokoh sosial atau tokoh politik yang dimuat pada laman pemberitaan terkait isu penistaan agama oleh Ahok di metrotvnews.com dan vivanews.com. Masing-masing media memiliki maksud tujuan tersendiri bagaimana representasi, relasi, serta identitas dari tokoh sosial atau kelompok yang digambarkan tersebut kepada partisipan media dan khalayak.

Beberapa tokoh sosial yang dimuat di beberapa pemberitaan terkait isu penistaan agama oleh Ahok pada laman metrotvnews.com antara lain adalah Djarot Saiful Hidayat, PWNU (Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama) Jakarta, Megawati, Fayakhun, dan PBNU (Pengurus Besar Nahdatul Ulama).

Begitu halnya dengan vivanews.com yang dinilai keras dalam memberitakan isu penistaan agama oleh Ahok juga memuat beberapa tokoh sosial dan kelompok dari delapan pemberitaan yang menjadi sampel penelitian. Beberapa tokoh tersebut antara lain adalah Amien Rais, Saleh Partaonan Daulay, FPI (Front Pembela Islam), dan MUI (Majlis Ulama Indonesia).

Setelah mengetahui bagaimana karakteristik yang dibangun metrotvnews.com dan vivanews.com, peneliti melanjutkan analisis pada level interaksi kelompok di mana level ini berisikan kajian terhadap proses pembuatan teks yang berguna untuk melakukan penafsiran atas teks dan analisis konsumsi teks dari metrotvnews.com dan vivanews.com. Selanjutnya peneliti akan membagi analisis interaksi kelompok dari metrotvnews.com yang kemudian dilanjutkan dengan vivanews.com.

Setelah mengetahui bagaimana karakteristik dan interaksi kelompok yang dibangun metrotvnews.com dan vivanews.com, peneliti melanjutkan analisis pada level ideologi di mana level ini berisikan kajian mengenai keadaan sosial yang mempengaruhi proses pembuatan teks untuk menjelaskan konteks lahirnya sebuah teks. Selanjutnya peneliti akan membagi analisis proses pembuatan teks dari metrotvnews.com yang kemudian dilanjutkan dengan vivanews.com.

Guna melengkapi penelitian ini, metode analisis wacana Fairclough memberikan sejumlah praktik analisis juga untuk melakukan analisis *order of discourse*. Analisis *order of discourse* melihat objek analisis dari aspek intertekstualitas dan genre. Intertekstualitas adalah sebuah istilah di mana teks dan ungkapan dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling menanggapi dan salah satu bagian dari teks tersebut mengantisipasi bagian teks lainnya. Sedangkan istilah genre di sini, diartikan sebagai cara pemakaian bahasa yang biasanya disesuaikan dengan lingkup praktek sosialnya. Sebuah genre tidak hanya menampilkan teks tertentu, namun juga proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks.

Teks dari pemberitaan penistaan agama oleh Ahok termasuk dalam satu bentuk keseluruhan adalah sebuah berita. Namun jika ditarik ke hal yang lebih mendalam, berita terhadap isu penistaan agama oleh Ahok di metrotvnews.com dan vivanews.com termasuk dalam genre berita keras (*hard news*). Dalam dunia jurnalistik yang identik dengan suatu berita, terdapat dua genre berita yang umumnya menjadi andalan para jurnalis dalam menyajikan berita yakni, berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Perbedaan yang paling relevan antara berita keras dan berita lunak adalah mengetahui dari mana karakteristik formal berasal, yang akan diamati secara mendalam berdasarkan representasinya.

Hiruk pikuk isu penistaan agama ditengah maraknya jelang Pilkada DKI Jakarta 2017 mendatang tidak dapat terpinggirkan dari yang mulanya hanya persoalan biasa, kini menjadi problematika bangsa. Berbagai macam media ramai memberitakan isu penistaan agama yang dilakukan Gubernur petahana Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok. Berbagai tokoh masyarakat, politik, ulama ikut menyuarakan dan mengecam pernyataan Ahok di Kepulauan Seribu lalu terkait surat Al-Maidah ayat 51.

Wacana yang berkembang di masyarakat adalah tidak sedikit beberapa pihak yang dirugikan, dan atau bahkan mengambil keuntungan dari isu penistaan agama. Salah satu pihak yang berperan aktif dalam memantau isu penistaan agama oleh Ahok tentu saja metrotvnews.com dan vivanews.com. Melalui kedua media ini, peneliti menawarkan berbagai pertarungan wacana kontekstual media yang dikupas dalam isu penistaan agama.

Berbeda ideologi, berbeda karakteristik, berbeda sudut pandang tentu berbeda pula dalam menyajikan pemberitaan. Metrotvnews.com yang memiliki cikal bakal media Islam justru memiliki ketersediaan berita yang terbilang lebih sedikit dibanding vivanews.com. Surya Paloh sebagai direktur utama metrotv yang menjadi koalisi pendukung Ahok tentu berusaha menyajikan berita dari sudut pandang pembela. Sedangkan sebaliknya, vivanews.com yang dikuasi keluarga Bakrie menyajikan isu pemberitaan penistaan Ahok dari sudut pandang yang memarjinalkan Ahok sebagai pelaku penistaan.

Pertarungan ideologi dari kedua media tersebut bukanlah yang pertama kali. Sehingga wacana yang berkembang di masyarakat menghasilkan penafsiran bahwa metrotv merupakan media yang pro-Ahok, sedangkan vivanews.com media yang kontra-Ahok. Jika dikaji lebih lanjut, wacana sosial yang dibangun adalah konstruksi teks metrotvnews.com yang ingin menyadarkan kepada khalayak bahwa Ahok tidak melakukan penistaan Agama, hal itu dilakukan dengan mengulang-ulang strategi wacana yang dilakukan di hampir keseluruhan berita, di mana kerap kali Ahok sebagai Aktor yang menjadi pusat pemberitaan seringkali dihilangkan dengan mengambil isu-isu baru atau mengangkat tokoh-tokoh baru. Namun berbeda halnya dengan vivanews.com yang ingin menyadarkan kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia, agar memberikan titik perhatian kepada polemik yang terjadi dengan selalu menampilkan Ahok sebagai aktor yang dimarjinalkan.

Selanjutnya, tidak ada ketimpangan antara metrotvnews.com dan vivanews.com dalam menyisir pemberitaan yang bersifat kontekstual. Pada dasarnya, ideologi yang dibangun di luar media memiliki kesamaan dalam hal pemikiran. Publik mengetahui bagaimana dahsyatnya propaganda yang disusun oleh kedua media tersebut. Wacana kontekstual dirangkai ketika pihak media/non media mengetahui betapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari isu penistaan agama.

Lebih lanjut, menekankan wacana kontekstual dari segi percaturan politik tak kalah menarik. Ideologi yang berkembang di masyarakat membangunkan kepekaan metrotvnews.com untuk memperjelas ideologi media yang memiliki sisi koalisi untuk membantu mengklarifikasi isu penistaan agama. Melalui metrotvnews.com, masyarakat berbondong-bondong menolak paham yang disalurkan oleh media yang kerap memarjinalkan Ahok. Sama halnya dengan konstruksi metrotvnews.com, vivanews.com juga menyebarkan ideologi yang disusun guna menarik masyarakat yang menikmati kubu anti-Ahok.

Penutup

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan guna menjawab rumusan penelitian, kesimpulan dari media *online* metrotvnews.com dan vivanews.com adalah sebagai berikut:

Karakterisasi kelompok yang digambarkan metrotvnews.com menunjukkan bahwa metrotvnews.com cenderung menggunakan strategi nominasi, sedangkan vivanews.com cenderung menggunakan strategi identifikasi dalam memberikan judul besar di setiap pemberitaan isu penistaan agama.

Interaksi kelompok yang digambarkan metrotvnews.com menunjukkan bahwa metrotvnews.com cenderung menggambarkan Ahok sebagai aktor yang justru menjadi korban di tengah isu penistaan agama, sedangkan vivanews.com menunjukkan Ahok sebagai aktor yang kerap dimarjinalkan.

Ideologi yang ditampilkan metrotvnews.com cenderung menggambarkan wartawan menempatkan dirinya sebagai pihak mandiri, sedangkan vivanews.com cenderung menggambarkan wartawan menempatkan dirinya sebagai pihak khalayak.

Secara keseluruhan arah pemberitaan yang disajikan metrotvnews.com seputar pro dan kontra terhadap isu penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama terlihat bahwa metrotvnews.com lebih condong mendukung (pro) Ahok, sedangkan vivanews.com lebih condong media yang anti (kontra) Ahok.

Dari kesimpulan di atas, peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut: Pertama, keterbatasan objek penelitian. Peneliti hanya meneliti dan menganalisis berita tentang isu penistaan agama oleh Ahok di metrotvnews.com dan vivanews.com edisi oktober 2016, sedangkan masih banyak media lain yang turut ramai memberitakan isu tersebut.

Kedua, periode yang dianalisis terbatas pada bulan oktober 2016, sedangkan isu penistaan agama oleh Ahok sejatinya merupakan isu hangat hingga bulan mei 2017. Ketiga, peneliti merasa kurang maksimal dalam melaksanakan sistematika penelitian melalui model analisis wacana Norman Fairclough karena peneliti hanya memfokuskan pada tahap awal *communicative event* dalam melakukan analisis wacana Norman Fairclough, yakni tahapan analisis teks.

Oleh karenanya, peneliti memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya guna perbaikan di penelitian mendatang. Pertama, untuk mengembangkan penelitian ini, alangkah baiknya diperbanyak media lain yang juga ramai mengangkat isu penistaan agama. Kedua, juga perlu untuk menambah periode pada objek penelitian agar tidak khawatir materi yang didapat tidak berimbang. Ketiga, bagi peneliti dengan metode analisis model serupa, alangkah baiknya jika di kemudian hari memaksimalkan tahapan analisis wacana *communicative event* yang dipaparkan oleh Norman Fairclough, yakni tahap analisis teks, tahap *discourse practice*, dan tahap *sociocultural practice* dengan menggunakan metode wawancara mendalam guna menerapkan tahap *discourse practice*.

Daftar Pustaka

1. Buku:

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Jorgensen, Marianne W. dan Louise J. Phillips. 2007. *Analisis Wacana: Teori & Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthahhari, Murtadha. 1990. *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan.
- Narendra, Pitra. 2008. *Metodolologi Riset Komunikasi: Panduan Untuk Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Balai Pengkaji dan Pengembangan Informasi (BPPI) Wilayah VI Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wilson, Tony. 2009. *Understanding Media Users: From Theory to Practice*. United Kingdom: Wiley-Blackwell.

2. Jurnal Penelitian:

Berkowitz, Dan & Lyombe Eko. 2007. “*Blasphemy as Sacred Rite/Right (“The Mohammed Cartoons Affair” and Maintenance of Journalistic Ideology)*”. <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14616700701504757?scroll=top&needAccess=true> *Journalism Studies*, Vol 8, 2007 – Issue 5: *Cartooning America Post World War II (Pages 779-797)*. Diakses pada tanggal 7 Desember 2016, Pukul 20:40.

Jiménez, Leonarda García & Rebeca Martínez-Fernández. 2014. “*The Construction of Symbolic Power: Comparing Offline and Online Media Representations of Occupy the Street in Spain*”. *International Journal of Communication (page 2540-2560)*.

3. Sumber Lain:

Al-Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya. (1999). *Q.S. Al-Maidah/ (4): 51*. Diterjemahkan oleh H. Zaini Dahlan. Yogyakarta: UII Press.

Anonim (Wikipedia). “Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta 2017”. https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Gubernur_DKI_Jakarta_2017 Diakses pada Tanggal 10 Desember 2016, Pukul 22:20.

Anonim. 7 Oktober 2016. “Ahok: Saya Tidak Berniat Melecehkan Ayat Suci Al-Qur’an”. http://www.bbc.com/indonesia/trensosial/2016/10/161006_trensosial_ahok_almaidah Diakses pada Tanggal 10 Desember 2016, Pukul 22:20.

Indeks Berita di www.metrotvnews.com pada tanggal (7) Oktober 2016 dengan Kata Kunci “Penistaan Agama oleh Ahok”. <http://www.metrotvnews.com/search?q=penistaan+agama+oleh+ahok> Diakses pada Tanggal 10 Desember 2016, Pukul 22:20.

Indeks Berita di www.vivanews.com pada Tanggal (6) Oktober 2016 Terkait Pemberitaan Penistaan Agama oleh Ahok.

<http://www.viva.co.id/indeks/berita/all/2016/10/6>. Diakses pada Tanggal 10 Desember 2016, Pukul 22:20.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. BAB XA. *Hak Asasi Manusia*. Pasal 28E. Ayat (1).

IDENTITAS PENULIS

A. Identitas Penulis Pertama (Mahasiswa)

Nama : Radiant Mutahari
NIM : 12321165
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 30 Juli 1992
Prodi/Fakultas/Universitas : Ilmu Komunikasi/FPSB/UII
Konsentrasi : Budaya dan Media Kreatif
Alamat dan Kontak : Jalan Legoso Raya No.17 RT 05/ RW 02
Pisangan Ciputat, Tangerang Selatan
(0812 3972 1179 / 0856 823 9004)
Karya Tulis Ilmiah : Wacana Pemberitaan Penistaan Agama
oleh Basuki Tjahaja Purnama di Metrotvnews.com dan
Vivanews.com
Edisi Oktober 2016

B. Identitas Penulis Kedua (Dosen Pembimbing Skripsi)

Nama : Anang Hermawan, S.Sos., M.A.
NIDN : 056067702
Tempat tanggal lahir : -
Jabatan Akademik : Dosen Tetap Ilmu Komunikasi, FPSB, UII
Alamat dan Kontak : Daerah Istimewa Yogyakarta, (0813 2870 2950)
Karya Tulis Ilmiah : -